

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MELALUI PENDEKATAN
PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SABLON
DIKELAS XI KKBT SMKN 4 PADANG**

Kurnia Riski Ritonga¹, Mulyadi²

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

¹siappudannajogiii2003@gmail.com, ²mulyadi161084@gmail.com

ABSTRACT

Education is a strategic effort to improve the quality of human resources in order to face increasingly complex global challenges. In the educational process, students are not only required to master theoretical knowledge but also to possess practical skills that are relevant to the needs of the workforce. However, the screen-printing skills of students in Class XI KKBT at SMKN 4 Padang were still relatively low. This study aimed to improve students' screen-printing skills through the implementation of the deep learning approach. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Data were collected through observation, practical tests, and documentation. The results showed that the average score of students' skills increased from 58.08 in the pre-action stage to 65.25 in Cycle I and further increased to 80 in Cycle II. In Cycle II, 5 students were categorized as very good, 7 students as good, and 3 students as fair. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the deep learning approach was effective in improving the screen-printing skills of Class XI KKBT students at SMKN 4 Padang.

Keywords: *deep learning approach, screen-printing skills, classroom action research.*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia agar mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam proses pendidikan, peserta didik tidak hanya dituntut menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, keterampilan sablon siswa kelas XI KKBT SMKN 4 Padang masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sablon siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI KKBT SMKN 4 Padang yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan siswa pada tahap pratindakan sebesar 58,08, meningkat menjadi 65,25 pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80 pada Siklus II. Pada Siklus II terdapat 5 siswa berkategori sangat baik, 7 siswa berkategori baik, dan 3 siswa berkategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* dapat meningkatkan keterampilan sablon siswa kelas XI KKBT SMKN 4 Padang.

Kata kunci: pendekatan pembelajaran *deep learning*, keterampilan sablon, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia agar mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam proses pendidikan, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Salah satu bentuk keterampilan yang penting dikembangkan pada pendidikan kejuruan adalah keterampilan praktik yang berkaitan dengan bidang keahlian yang dipelajari oleh peserta didik.

SMKN 4 Padang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki Program Keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT). Pada program keahlian ini, salah satu mata pelajaran praktik yang diajarkan adalah sablon. Pembelajaran sablon menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dalam memahami konsep, menggunakan alat dan bahan, serta menerapkan teknik penyablonan secara tepat

sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas XI KKBT SMKN 4 Padang, diketahui bahwa keterampilan siswa dalam pembelajaran sablon masih tergolong rendah dan belum optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami persiapan kerja, prosedur kerja teknik dasar sablon, penggunaan alat dan bahan, serta proses pencetakan desain pada media kain yang masih belum maksimal. Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata keterampilan siswa sebesar 58,08 dengan kategori masih rendah.

Rendahnya keterampilan siswa menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran *Deep Learning* yang menekankan pemahaman mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini dapat dipadukan

dengan model *Project Based Learning* (PjBL) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proyek nyata sehingga dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, serta keterampilan praktik.

Melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dengan model *Project Based Learning* (PjBL), siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran mulai dari merancang desain, mempersiapkan alat dan bahan, melakukan proses penyablonan, hingga menghasilkan karya sablon yang berkualitas. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dengan model *Project Based Learning* (PjBL) serta peningkatannya terhadap keterampilan sablon siswa kelas XI KKBK SMKN 4 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta

hasil pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara reflektif dan berkesinambungan. Penelitian dilaksanakan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Sinaga, 2024).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, aktivitas siswa, dan respons siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning*, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan sablon siswa melalui hasil penilaian praktik pada setiap siklus.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 4 Padang pada kelas XI Program Keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBK) semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah guru dan seluruh siswa kelas XI KKBK SMKN 4 Padang. Objek penelitian adalah keterampilan sablon siswa melalui penerapan pendekatan

pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran sablon.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan disusun modul ajar berbasis *deep learning*, instrumen penelitian, materi pembelajaran, serta alat dan bahan praktik sablon. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui pembelajaran berbasis eksplorasi, pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan praktik sablon. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes praktik, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes praktik digunakan untuk mengukur keterampilan sablon siswa berdasarkan aspek persiapan kerja, prosedur kerja, teknik sablon, kualitas hasil, dan sikap kerja.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karya siswa, dan dokumen penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai temuan selama pelaksanaan tindakan.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas siswa, rubrik penilaian keterampilan sablon, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata keterampilan siswa dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Tabel 3. Kisi-kisi Rubrik Penilaian Keterampilan Sablon

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Persiapan kerja	Kesiapan alat dan bahan, kebersihan area kerja, penerapan K3
2	Prosedur kerja	Ketepatan langkah kerja

		sesuai sablon	SOP
3	Teknik sablon	Teknik penarikan raket, tekanan, dan penguasaan alat	
4	Kualitas hasil	Ketajaman desain, kerapian, dan kesesuaian warna	
5	Sikap kerja	Ketelitian, tanggung jawab, dan kemandirian	

Tabel 4 Rubrik Penilaian Keterampilan Sablon (Skor 1–4)

Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Persiapan kerja	Alat & bahan lengkap, bersih, K3 diterapkan	Alat & bahan lengkap, K3 cukup	Alat kurang lengkap, K3 kurang	Tidak siap, K3 diabaikan
Prosedur kerja	Semua langkah tepat dan sistematis	Langkah cukup tepat, sedikit kesalahan	Berapakah langkah keliru	Langkah tidak sesuai SOP
Teknik sablon	Tarikan raket tepat, hasil rata	Tarikan cukup baik, sedikit noda	Tarikan kurang stabil	Teknik salah dan tidak konsisten

Kualitas hasil	Cetakan tajam, rapi, warna sesuai	Cetakan cukup rapi	Cetakan kurang rapi	Cetakan buram/tidak layak
Sikap kerja	Sangat teliti, mandiri, bertanggung jawab	Teliti dan cukup mandiri	Kurang teliti, sering dibantu	Tidak bertanggung jawab

Perhitungan Nilai Keterampilan

Nilai Akhir:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan:

- Tuntas $\geq$ KKM (misalnya 75)
- Tidak tuntas $<$ KKM

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui peningkatan keterampilan sablon siswa kelas XI KKBT SMKN 4 Padang melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dengan model *Project Based Learning* (PjBL).

Kondisi Awal (Pratindakan)

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa keterampilan sablon siswa masih tergolong rendah. Nilai rata-rata siswa sebesar 58,08. Dari 15 siswa terdapat 6 siswa (40%) berada pada kategori kurang dan 9 siswa (60%) berada pada kategori cukup. Belum terdapat siswa yang berada pada kategori baik maupun sangat baik.

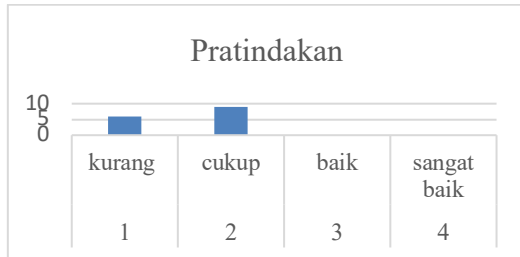
Table 3.4
Hasil Observasi Keterampilan Sablon
Siswa Sebelum Menggunakan
Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*

N O .	Nam a Anak	Akti vita s	Keteta mpila n	Ni lai A kh ir (%)	Keter anga n
1.	Almai ra Elizal Putri	60	55	57 ,5	Cuku p
2.	Andi ni Aprili ya Nurdi n	70	65	67 ,5	Cuku p
3.	Aura Kasih	60	60	60	Cuku p
4.	Aura Annis a Wiki	62,5	45	53 ,7 5	Kuran g
5.	Chel si Meih ani Ge	55	55	55	Kuran g
6.	Fazli n Norm	62,5	60	61 ,2 5	Cuku p

ah Syiffa					
7.	Fitri Ram adha ni	57,5	47,5	52 ,5	Kuran g
8.	Floria na Nora Disafi tri B	65	40	52 ,5	Kuran g
9.	Mars ya Juwit a Putri	55	55	55	Kuran g
10.	Mifth ahuk Khair i	57,5	55	58 ,7 5	Cuku p
11.	Nadi a Mais uri Putri	65	60	62 ,5	Cuku p
12.	Nata sta Eka Putri	60	47,5	53 ,7 5	Kuran g
13.	Syifa Dwi Yola nda	57,5	55	56 ,2 5	Cuku p
14.	Zaha ra Febri Fiona	60	60	60	Cuku p
15.	Zaski a Alya Nofitr i	65	65	65	Cuku p
Jumlah skor		871,25			
Rata rata		58,08			

Nilai rata-rata pra tindakan
: 58,08

Nilai siswa pada observasi
awal = 40 %



Hasil pratindakan menunjukkan bahwa keterampilan sablon siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Deep Learning* dengan model *Project Based Learning* (PjBL).

Hasil Tindakan Siklus I

Pada Siklus I pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan *Deep Learning* dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Siswa mulai dilibatkan secara aktif dalam kegiatan merancang desain, mempersiapkan alat dan bahan, memotong stensil, serta melakukan proses penyablonan.



Gambar 3.22
Proses penyablonan
Sumber : Kurnia Riski Ritonga, 2026



Gambar 3.23
Proses pengangkatan stensil
Sumber : Kurnia Riski Ritonga, 2026

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 65,25. Namun masih terdapat beberapa kendala, seperti ketidaktepatan dalam memotong stensil, penggunaan rakel yang belum optimal, serta hasil cetakan yang masih meleber pada beberapa bagian.

Table 3.8

N O .	Nam a Anak	Akt ivitas	Ketet ampilan	Ni lai A k hi r (%)	Kete rang an
1.	Alma ira Eliza l Putri	72, 5	75	73 ,7 5	Baik
2.	Andi ni Aprili ya Nurd in	70	60	65	Cuku p
3.	Aura Kasi h	65	65	65	Cuku p
4.	Aura Anni sa Wiki	62, 5	45	53 ,7 5	Kura ng
5.	Chel si Meih ani Ge	60	60	60	Cuku p
6.	Fazli n Nor mah Syiff a	65	65	61 ,2 5	Cuku p
7.	Fitri Ram adha ni	55	55	55	Kura ng
8.	Flori ana Nora	67, 5	60	63 ,7 5	Cuku p

	Disaf itri B				
9.	Mars ya Juwit a Putri	55	55	55	Kura ng
v 1 0.	Mifh ahuk Khai ri	60	60	60	Cuku p
1 1.	Nadi a Mais uri Putri	67, 5	65	66 ,2 5	Cuku p
1 2.	Nata sta Eka Putri	60	65	62 ,5	Cuku p
1 3.	Syifa Dwi Yola nda	75	75	75	Baik
1 4.	Zaha ra Febri Fion a	77, 7	65	71 ,3 1	Baik
1 5.	Zask ia Alya Nofit ri	72, 5	70	71 ,2 5	Baik
Jumlah skor		978.81			
Rata rata		65.25			

Nilai rata-rata siklus 1 :
65.25

Nilai siswa pada siklus 1 = 53,33%

a) Hasil Karya Sablon Siswa 1



Gambar 3.26
Karya Zaskia Alya Nofitri
Sumber : Kurnia Riski Ritonga, 2026

Berdasarkan hasil Siklus I, keterampilan sablon siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, namun hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II

Pada Siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memberikan pendampingan yang lebih intensif pada proses pembuatan stensil, penggunaan rakel, dan teknik pencetakan.



Gambar 3.51
Proses peletakan pola stensil diatas media todbag
Sumber : Kurnia Riski Ritonga, 2026

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan siswa yang signifikan. Nilai rata-rata siswa mencapai 80. Terdapat 5 siswa (33,33%) berada pada kategori sangat baik, 7 siswa (46,67%) berada pada kategori baik, dan 3 siswa (20%) berada pada kategori cukup. Pada siklus ini sudah tidak ditemukan lagi siswa yang berada pada kategori kurang

Table 3.3
Hasil Observasi Keterampilan Sablon
Siswa Setelah Menggunakan
Pendekatan Pembelajaran Deep
Learning siklus II

Table

N O .	Nama Anak	Ak tivi tas	Ket eta mp ila n	Nilai Akh ir (%)	Kete rang an
1 .	Almair a	85	90	87,5	Sangat baik

	Elizal Putri				
2	Andini	70	85	82,5	Baik
.	Apriliya Nurdin				
3	Aura	90	90	90	Sabg at baik
.	Kasih				
4	Aura	70	80	77,5	Baik
.	Annis a Wiki				
5	Chelsi	70	75	72,5	Baik
.	Meihani Ge				
6	Fazlin	80	85	82,5	Baik
.	Normah Syiffa				
7	Fitri	70	70	70	Cukup
.	Ramadhani				
8	Florian	85	90	87,5	Sangat baik
.	Nora Disafitri B				
9	Marsya	75	75	75	Baik
.	Juwita Putri				
10	Miftha	70	70	70	Cukup
.	Khairi				
11	Nadia	85	85	85	Sabg at baik
.	Maisuri Putri				
12	Natasta Eka	75	80	77,5	Baik
.	Putri				
13	Syifa	90	95	92,5	Sangat baik
.	Dwi Yolanda				
14	Zahara	80	80	80	Baik
.	Febri Fiona				

1	Zaskia	70	70	70	Cukup
5	Alya Nofitri				p
Jumlah skor		1200			
Rata rata		80			

Nilai rata-rata siklus II : 80



Gambar 3.48
 Siswa duduk secara bersamaan berdiskusi tentang desain pembuatan sablon
 Sumber : Kurnia Riski Ritonga, 2026

a). Hasil Karya Sablon Siswa 1



Gambar 3.56
 Florianora Nora Disafitri B
 Sumber : Kurnia Riski Ritonga, 2026

Hasil Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan sablon siswa mengalami

peningkatan yang signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

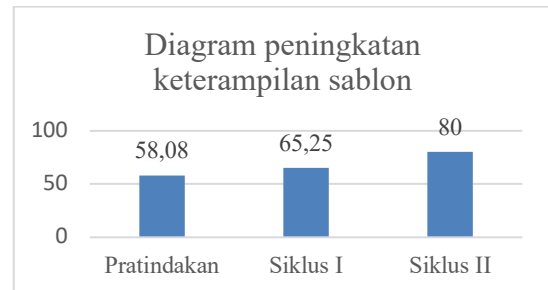
Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dengan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan keterampilan sablon siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas belajar siswa, kemampuan menggunakan alat dan bahan, keterampilan melakukan proses penyablonan, serta kualitas hasil karya yang dihasilkan.

Pendekatan *Deep Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Sementara itu, model *Project Based Learning* (PjBL) mendorong siswa untuk belajar melalui kegiatan proyek yang menuntut pemecahan masalah, kerja sama, kreativitas, dan tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan.

Peningkatan keterampilan siswa dapat dilihat dari perkembangan nilai

rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus.



Berdasarkan Diagram diatas ini, terlihat bahwa nilai rata-rata keterampilan siswa mengalami peningkatan dari 58,08 pada tahap pratindakan menjadi 65,25 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 80 pada Siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dengan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan sablon siswa.

Selain peningkatan nilai, kualitas hasil karya siswa juga mengalami perkembangan yang lebih baik pada setiap siklus. Siswa semakin mampu menggunakan alat dan bahan secara tepat, memahami prosedur kerja, serta menghasilkan karya yang lebih rapi dan sesuai dengan desain yang telah dibuat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus pada mata pelajaran sablon di kelas XI KKBT SMKN 4 Padang, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sablon siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pendekatan pembelajaran Deep Learning dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Pada tahap pratindakan nilai rata-rata keterampilan siswa sebesar 58,08. Setelah penerapan tindakan pada Siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 65,25. Selanjutnya pada Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Deep Learning dengan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan aktivitas belajar, keterampilan praktik, kreativitas, dan kualitas hasil karya siswa. Dengan demikian pendekatan pembelajaran Deep Learning dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sablon

siswa kelas XI KKBT SMKN 4 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran Abstrak*.

Prawiyogi, A. G., & Rosalina, A. (2025). *Deep Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.

Sinaga, D. (2024). *Ajar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.

Artikel In Press :

Alam, S., & Hidayat, D. (2025). Implementasi Teknik Cetak Stensil Dalam Kegiatan Membatik Sebagai Upaya Meningkatkan Apresiasi Budaya Nusantara di SD Negeri Cipagalo 3 Kabupaten Bandung. *Interaksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 07–15.

Jurnal :

Ainiyah, Q., & Tohari, A. A. (2021). Pembelajaran Praktik Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mapel Fiqih di MTs Roudlotut Tholibin Kediri. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 10(2), 245–259.

Cao, J., Zhang, Z., Tao, F., Zhang, L., Luo, Y., Zhang, J., et al. (2021). Integrating multi-source data for rice yield prediction across China using machine learning

- and deep learning approaches. *Agricultural and Forest Meteorology*, 297, 108275.
- Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *4(1)*, 5–10.
- Laren, K., Arifin, M., Maknunah, J., Duratun, S., Rosady, N., & Novitasari, E. (2023). Pelatihan Keterampilan Wirausaha Sablon Manual di Desa Siser. *1(4)*, 0–4.
- Lusiana, L. (2025). Efektivitas Deep Learning Dalam Pembelajaran: Sebuah Kajian Systematic Literature Review (SLR).
- Mesah Nur Sejati, Ali Ramadhan, & Tunjung Atmadi. (2024). Pewarna Alami Kunyit dan Buah Naga Untuk Pengaplikasian Teknik Sablon. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual*, 1(2), 01–09.
- Mikdar, W. S., Syah, M., & Arifin, B. S. (2024). Pendekatan Pembelajaran Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 813–820.
- Mohzana, M. (2023). Penerapan Pembelajaran E-Learning terhadap Minat Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Instruction*, 6(1).
- Muchson, M., Anas, M., & Forijati, R. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia: tantangan dan strategi. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 8.
- Mulyadi, M. (2022). Teori belajar konstruktivisme dengan model pembelajaran (Inquiry). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 7(2), 174–174.
- Mubarat, H., & Iswandi, H. (2018). Pelatihan Sablon Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa/I Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(2).
- Nabila, A., & Yuningsih, S. (2020). Penerapan Teknik Sablon Crack Binder Pada Adibusana Dengan Inspirasi Budaya Bali. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 131–139.
- Nasri, U., Khairi, P., Syukri, A., & Masiyan, M. (2023). Understanding of Santri Regarding Quranic Verses as Prayers within Hizib Nahdlatul Wathan and Its Implications for Children's Education in Daily Life. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1600–1604.
- Rahmani, J. R. (2025). Pembelajaran Sablon Bagi Siswa Kelas XI DKV SMKN 1 Ampek Angkek. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 629–634.
- Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2025). Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu. *Jurnal*

- | | |
|---|--|
| <p><i>Penelitian Pendidikan</i>, 18(1).</p> <p>Samsudin, M. (2022). Pembelajaran Online dalam Perspektif Teori Behavioristik. 1(20), 1285–1298.</p> <p>Trisanani, N., et al. (2025). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Kelas Reguler dan Kelas Inklusi. <i>Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series</i>, 8(3).</p> <p>Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. <i>Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia</i>, 1(4), 19–19.</p> <p>Wibawa, F., Catak, F. O., Kuzlu, M., Sarp, S., & Cali, U. (2022). Homomorphic Encryption and Federated Learning Based Privacy-Preserving CNN Training: Covid-19 Detection Use-Case. <i>Proceedings of the 2022 European Interdisciplinary Cybersecurity Conference</i>, 85–90.</p> <p>Yolanda, Y., & Fauziah, A. (2024). Keterampilan Pemecahan Masalah, Sharing Task dan Jumping Task Mahasiswa Menggunakan Case Method dengan Pendekatan Deep Learning. <i>Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika</i>, 6(2), 303–317.</p> <p>Zhu, Q. (2024). Towards Deep Learning in Online Courses: A</p> | <p><i>Kebijakan</i></p> <p>Case Study in Cross-pollinating Universal Design for Learning and Dialogic Teaching. 24(3), 87–104.</p> <p>Herita, G. N. (2024). <i>Pembelajaran Sablon Pada Mata Pelajaran Prakarya Bagi Siswa Kelas VII MTsN 4 Solok Selatan</i> (Skripsi). Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.</p> <p>Miswar, V. (2025). <i>Modul Pembelajaran Screen Printing Berbasis Project Based Learning</i> (Tesis). Institut Seni Indonesia Padang Panjang.</p> <p>Oktaviana, A. (2019). <i>Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur</i> (Skripsi). IAIN Metro.</p> <p>Padila, N. (2019). <i>Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Anak Kelompok B di TK IT Al-Fajar Desa Kuta Galuh Kecamatan Lawe Bulan Tahun Ajaran 2018/2019</i> (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.</p> <p>Hariyono, Muchson, M., Anas, M., & Forijati, R. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Strategi.</p> <p>Kejuruan, P., Komara, S., Iskandar, R., et al. (2025). 5(3), 274–290.</p> <p>Samsudin, M. (2025). Nasional Pada Rencana Kerja Pemerintah A. 67–</p> |
|---|--|